

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan industri yang semakin maju dalam suatu negara atau wilayah, jumlah dan variasi industri cenderung bertambah. Ketatnya persaingan bisnis menjadi akibat dari dinamika ekonomi global yang cepat. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi tidak hanya fokus pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan bagi pemiliknya.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara. Terkait dengan keputusan pendanaan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan, pemerintah telah mewajibkan perusahaan pertambangan di Indonesia membangun pabrik pengolahan dan pemurnian hasil tambang (*smeller*) yang pastinya memerlukan modal yang tinggi. Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara, yang menjelaskan pemegang izin usaha pertambangan (IUP) operasi produksi dan pemegang kontrak karya wajib melakukan peningkatan nilai tambah mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri selambat-lambatnya 5 (lima) tahun sejak UU No.4 tahun 2009 diundangkan.

Di Indonesia perusahaan sektor pertambangan terbagi menjadi beberapa hasil produksinya yang terdiri dari pertambangan batubara, minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral lainnya serta pertambangan bebatuan. Industri pertambangan adalah industri yang berkonsentrasi pada eksploitasi hasil bumi yang kemudian

dikerjakan untuk mendapatkan hasil, kemudian dijual untuk memperoleh laba bagi suatu perusahaan. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat membuat perusahaan bersaing mempertahankan nilai perusahaan mereka untuk menarik investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemegang saham karena mencerminkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan yang sangat relevan dalam era persaingan bisnis yang sangat ketat sekarang ini, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Tujuan utama dari perusahaan sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu untuk mendapatkan modal dengan menjual saham di bursa saham. Setiap saat harga saham di bursa saham dapat dievaluasi perkembangannya terhadap nilai perusahaan. Perkembangan kinerja operasi dan keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan di Indonesia tercermin dalam harga sahamnya. Fluktuasi harga saham yang sering naik turun di pasar modal menjadi fenomena menarik terkait dengan dinamika nilai perusahaan. Perubahan harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang rendah dan kurangnya minat investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, harga saham yang tinggi akan menunjukkan kepercayaan investor pada nilai tinggi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public* yang tercermin dalam harga pasar sahamnya.

Dibawah ini termasuk kedalam 10 perusahaan pertambangan terbesar yang dinilai baik dari segi perusahaan:

Tabel 1. 1**10 Perusahaan Terbesar yang Dinilai Baik dari segi Nilai Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga Penutupan (Per lembar)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Bukit Asam, Tbk	PTBA	4.300	2.660	2.810	2.710	3.690
2.	PT. Indika Energi, Tbk	INDY	1.585	1.195	1.730	1.545	2.730
3.	PT. Resource Alam Indonesia	KKGI	341,7	227,8	256,76	254,83	386,1
4.	PT. Aneka Tambang	ANTM	765	840	1.935	2.250	1.985
5.	PT. Harum Energy	HRUM	280	264	596	2.065	1.620
6.	PT. Timah Persero, Tbk	TINS	755	825	1.485	1.455	1.170
7.	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO	1.215	1.555	1.430	2.250	3.850
8.	PT. Indo Tambangraya Megah	ITMG	20.250	11.475	13.850	20.400	39.025
9.	PT. Vale Indonesia, Tbk	INCO	3.260	3.640	5.100	4.680	7.100
10.	PT. Golden Eagle Energy	SMMT	160	123	116	202	650

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/>

Keterangan yang ada pada tabel menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami fluktuasi harga saham selama beberapa periode yang tercatat. Perusahaan Golden Eagle Energy, Tbk., mengalami penurunan harga saham secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2020, turun dari 160/lembar menjadi 116/lembar. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi kenaikan harga saham, mencapai 202/lembar dan 650/lembar.

Perusahaan PT. Adaro Energy, Tbk. menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2022, naik dari 1.215/lembar menjadi 3.850/lembar. Sementara itu, PT. Indika Energi, Tbk. mengalami fluktuasi dengan penurunan harga saham dari 1.585/lembar pada tahun 2018 menjadi 1.195/lembar pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan kembali hingga mencapai 3.690/lembar pada tahun 2022.

Perusahaan lain seperti PT. Resource Alam, Tbk., PT. Aneka Tambang, PT. Harum Energy, PT. Timah Persero, Tbk., dan PT. Vale Indonesia, Tbk., juga mengalami fluktuasi harga saham. PT. Indo Tambangraya Megah, pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 20.250/lembar menjadi 11.475/lembar pada tahun 2019, namun mengalami kenaikan kembali hingga mencapai 39.025/lembar pada tahun 2022.

Berdasarkan fenomena di atas, fenomena penurunan harga saham pada beberapa perusahaan pertambangan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode pengamatan tertentu perlu menjadi perhatian khusus. Dikarenakan dengan menurunnya harga saham perusahaan dianggap mampu mengubah citra atau pandangan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian akan berdampak pula pada minat para investor terhadap perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Aru & ListyoriniWahyu Widati (2022), Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya jumlah modal yang perusahaan gunakan, total aset yang perusahaan miliki dan total penjualan yang perusahaan peroleh. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena telah mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal

sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba/keuntungan yang maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Praptoyo, 2019).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah perputaran modal kerja. Menurut Nata et al., (2018) penjualan bersih atau penjualan netto (*net sales*) adalah total pendapatan penjualan dikurangi faktor-faktor pengurang seperti retur, komisi dan diskon. Modal kerja merupakan kekayaan/aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang/jasa atau untuk membelanjai kegiatan perusahaan sehari-hari, dan selalu berputar dalam periode tertentu dalam menopang usaha perusahaan. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCTO) adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja merupakan aktiva jangka pendek yang digunakan perusahaan untuk membiayai keperluan operasionalnya. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCTO) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan modal kerja (aktiva lancar dikurangi utang lancar).

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah perbandingan antara penjualan dengan modal bersih. Dimana modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Perputaran modal kerja merupakan salah satu bentuk pengukuran apakah modal kerja dikelola dengan baik. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan dapat menutupi pengeluaran perusahaan. Peningkatan modal kerja juga meningkatkan penjualan dan

modal dapat dengan cepat dikeluarkan, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan (Azmi et al., 2018).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Perusahaan harus menentukan struktur modal yang optimal agar menghasilkan keuntungan yang di inginkan. Untuk meminimalisir beban perusahaan akibat dari penggunaan hutang jangka panjang, maka usaha yang ditempuh adalah mengoptimalkan penggunaan struktur modal. Struktur modal merupakan hal sangat berarti bagi perusahaan karena tinggi rendahnya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan yang tidak tepat dalam penggunaan struktur modal akan berdampak luas pada perusahaan terutama dalam memanfaatkan hutang yang akan berakibat pada beban hutang yang makin besar yang menjadi tanggungan perusahaan.

Menurut Indasari & Yadnyana (2018), Struktur modal memiliki hubungan erat dengan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan melainkan dari sumber dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri yaitu dalam bentuk laba yang tidak dibagikan atau laba ditahan. Sumber internal ini sering dianggap sebagai sumber utama perusahaan untuk membiayai investasi dalam aktiva tetap atau pengeluaran modal, terutama bagi perusahaan.

Faktor lain yang turut serta mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperolehnya. Menurut Muslichah & Hauteas (2019), bagi perusahaan laba yang besar merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan. Selain itu, semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasinya yang dapat mengurangi penggunaan utang.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya Azmi et al., (2018). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan utama menghasilkan keuntungan, sedangkan utang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit dengan waktu selama setahun yang sudah ada pada *net income* dengan total *equity* yang berasal dari sumber data laba rugi pada akhir tahun. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan semakin meningkat pula laba yang ditahan, sehingga perusahaan tidak mempunyai rencana untuk melakukan pinjaman, karena dana internal masih cukup tersedia. Kebanyakan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka perusahaan akan segera membayar utangnya, sehingga kendala pada struktur modal yaitu utang akan berkurang (Abidin et al., 2021)

Beberapa penelitian mengenai hal tersebut pernah diteliti oleh Meli (2020), mengenai “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun struktur modal tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, sehingga diharapkan para manajer untuk memperhatikan keputusan keuangan berupa keputusan pendanaan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2021) Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor *property dan real estate* periode 2014-2018. Jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai

perusahaan. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor *property dan real estate* periode 2014-2018. Mengelola modal kerja baik dapat berdampak baik terhadap nilai perusahaan jika nilai perusahaan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor *property dan real estate* periode 2014-2018. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor *property dan real estate* periode 2014-2018.

Dari latar belakang yang telah diurai maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening: perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode tahun 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemegang saham karena mencerminkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya.
2. Perubahan harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang rendah dan kurangnya minat investor untuk berinvestasi.
3. Fluktuasi harga saham yang sering naik turun di pasar modal menjadi fenomena menarik terkait dengan dinamika nilai perusahaan.

4. Menurunnya harga saham perusahaan, dianggap mampu mengubah citra atau pandangan terhadap nilai perusahaan.
5. Semakin besar total asset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.
6. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena telah mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal.
7. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan dapat menutupi pengeluaran perusahaan.
8. Tinggi rendahnya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.
9. Perusahaan harus menentukan struktur modal yang optimal agar menghasilkan keuntungan yang di inginkan.
10. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu memberikan batasan yaitu pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
3. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-

2022?

8. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
10. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
10. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-

2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Lingkungan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang bermanfaat tentang pentingnya profitabilitas untuk pertimbangan dalam jangka meningkatkan nilai perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan masukan berharga yang akan memperkaya penelitian dalam ilmu akuntansi khususnya dan ekonomi pada umumnya, sehingga menjadi bahan acuan ataupun bahan pertimbangan.